

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis adalah penyakit akibat infeksi kuman *Mycobacterium tuberculosis* sistemis, sehingga dapat mengenai hampir semua organ tubuh, dengan lokasi terbanyak di paru yang biasanya merupakan lokasi infeksi (Mansjoer, dkk, 2000 dalam Maryuni, 2010).

Penyakit TB Paru di Indonesia menempati urutan ke 3 penyebab kematian umum, selain menyerang paru, Tuberculosis dapat menyerang organ lain/extra pulmonary (Hasil Surkesnas 2001). Setiap tahun lebih dari 3,3% orang terkena penyakit TB paru, serta 0,82% juta orang meninggal karenanya. Dari keseluruhan kasus, 11% penderita adalah anak-anak di bawah 15 tahun (Hatta, 2008 dalam Hamidi, 2011). Penyakit ini merupakan salah satu penyakit menular kronis yang menjadi isu global. Di Indonesia penyakit ini termasuk salah satu prioritas nasional untuk program pengendalian penyakit karena berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi serta sering mengakibatkan kematian (Dinkes Jawa Timur, 2014). Sedangkan angka keberhasilan (*Success Rate*) penderita TB BTA positif kasus baru di Jawa Timur pada tahun 2014 sudah sebesar 91%, sedangkan target yang ditetapkan adalah lebih dari 90% (Dinkes Jawa Timur, 2014).

Hasil penemuan penderita TB melalui pemeriksaan dahak tahun 2008 BTA positif meningkat sebesar 809 penderita, dan diobati sebanyak 100%, dengan tingkat kesembuhan 77,98% (542 penderita). Namun tahun 2009 BTA

positif kembali meningkat sebesar 837 penderita, dan diobati sebanyak 809 (95,65%), dengan tingkat kesembuhan 73,30% (593 penderita). Tahun 2010 BTA positif kembali meningkat sebesar 986 penderita, dan diobati sebanyak 784 (95,65%), dengan tingkat kesembuhan 76,91% (603 penderita). Tahun 2011 BTA positif kembali meningkat sebesar 1.167 penderita yang terdiri dari 653 (55,96%) laki laki dan 514 (44,04%) perempuan, dan diobati sebanyak 799 (47,37%), dengan tingkat kesembuhan 87,36% (698 penderita). Sedangkan Tahun 2012 BTA positif turun sebesar 1.145 penderita yang terdiri dari 613 (CDR : 46,44%) laki-laki dan 532 (CDR : 40,71%) perempuan, dan diobati sebanyak 1.167, dengan tingkat kesembuhan 85,09% (993 penderita)(Dinkes Malang, 2013). Sedangkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2017 di Dinas Kesehatan Malang, didapatkan data bahwa dalam rentang waktu 2 tahun terakhir pada tahun 2015 sebanyak 35 anak dengan prosentase 2,5%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 48 anak dengan prosentase 3,4%. Dengan Puskesmas Dinoyo Malang sebagai wilayah yang mengalami peningkatan 2,4% penderita tuberkulosis pada anak di tahun 2016. Hal tersebut karena kurangnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan tuberkulosis, sehingga tingkat kesembuhan tidak mencapai 100%. Dari data penderita tersebut angka kejadian TB paru pada orang dewasa tinggi dapat diperkirakan kejadian TB paru pada anak akan tinggi pula. Hal ini terjadi karena setiap orang dewasa dengan BTA positif akan menularkan pada 10-15 orang di lingkungannya, terutama anak-anak (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2007 dalam Hamidi, 2011).

Untuk mengatasi terjadinya masalah TB dapat dilakukan berbagai upaya yang meliputi: upaya pencegahan, peningkatan tata laksana TB dan peningkatan jangkauan penemuan dini penderita TB. Upaya untuk mencegah anak menderita tuberkulosis dapat diberikan vaksin BCG pada bayi baru lahir, mencegah anak untuk kontak dengan penderita tuberkulosis, bila seorang ibu hamil menderita TB supaya berobat dengan benar, bila anggota keluarga ada yang menderita TB anak-anak perlu dibawa konsultasi agar mendapat pengobatan pencegahan (kemofilaksis) (Ngastiyah, 2005), imunisasi lengkap, menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan, melakukan pengobatan segera pada anak yang terjangkit ISPA (Maryuni, 2010). Salah satu strategi penting dalam upaya pemberantasan TBC adalah terlibatnya secara aktif anggota keluarga dalam upaya deteksi dini TB pada anak-anak. Dalam hal ini pengetahuan ibu tentang TB dapat membantu mendeteksi dan mencegah penyakit TB lebih awal.

Orang tua (Ibu) memiliki tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga, mengasuh, merawat dan mendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu (Setiadi, 2008). Dari hasil studi salah satu responden ada yang kurang tanggap dalam menjalankan perannya terbukti pada saat melakukan wawancara bahwa ibu mengatakan tidak langsung membawa anaknya ke puskesmas ketika anaknya batuk, tetapi setelah anaknya batuk selama 4 hari ibu baru tanggap membawa anaknya ke puskesmas. Hal ini salah satunya adalah kurang berjalannya peran ibu khususnya merawat dan melakukan pencegahan Tuberkulosis pada anak.

Kemungkinan penyebab dari kurangnya peran ibu dalam merawat anak sakit adalah kurangnya pengetahuan, kurang berjalannya peran, dan cara pencegahan tuberkulosis pada anak dengan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dianalisis adalah peran ibu dalam pencegahan tuberkulosis pada anak di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang. Selain itu jika tidak dilakukan analisis peran ibu dalam pencegahan tuberkulosis pada anak di Puskesmas tersebut maka dampaknya angka penderita dan angka kematian anak dengan TB akan semakin bertambah. Karena jika ada salah satu anak yang menderita Tuberkulosis akan berpeluang menularkan virus *Mycrobacterium Tuberculosis* ke anak lainnya. Maka perlu dilakukan penelitian tentang Peran Ibu dalam Pencegahan Tuberkulosis pada Anak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Ibu dalam Pencegahan Tuberkulosis Anak di rumah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Peran Ibu dalam Pencegahan Tuberkulosis Anak di rumah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai informasi untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya

mengenai peran ibu dalam pencegahan Tuberkulosis pada Anak di rumah sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Puskesmas khususnya dalam memberikan informasi tentang pentingnya peran ibu dalam pencegahan Tuberkulosis pada Anak dan sebagai upaya penurunan angka kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo.